

Penerapan Model Kie Ear Dalam Upaya Pencegahan Dini Penyalahgunaan Napza Pada Anak Remaja

Implementation Of Kie Ear Model In Early Prevention Efforts Of Substance Abuse In Adolescents

Masdiana, Muhammad Nur, *Kurnia Rahma Syarif

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar, Makassar

*Korespondensi: e-mail: kurniarahmasyarif@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

A The government's program for accelerating rural economic development with a focus on addressing infrastructure means that universities must demonstrate concern by contributing to strengthening through the application of science and technology, policy models, and research-based social engineering. The university's involvement, in the form of downstream multidisciplinary research results, will accelerate the quality and quantity of rural progress in all fields. Based on the research conducted at SDN Pattingalloang and SDN Teladan Ujung Tanah I and II, as well as SMP Negeri 35 Makassar, it was found that the KIE "EAR" model approach is highly effective in efforts to prevent substance abuse. The application has been implemented in community service in three villages: Katimbang Village, Pattingalloang Village, and Buntusu Village. The collaboration between the community service team and the head, along with the staff of Buntusu Village in Tamalanrea sub-district, has carried out community service for 30 adolescents. The evaluation results, based on pretests, revealed that respondents had a low level of knowledge in the category of adolescents. After implementing the "KIE EAR" model and conducting post-tests, the results showed that the knowledge of adolescents increased by around 50 to 100%. The improvement in knowledge aligns with the community service results in Katimbang Village and Pattingalloang Village. The conclusion is that after implementing this model, the knowledge of adolescents falls into the Good category.

Keywords: Substance Abuse, Adolescents, EAR KIE

ABSTRAK

Program pemerintah untuk percepatan perekonomian desa yang berfokus menangani infrastruktur, maka Perguruan Tinggi harus memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan teknologi, model kebijakan, serta rekayasa sosial berbasis riset. Sentuhan dari perguruan tinggi berupa hilirisasi hasil riset multidisiplin akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa disegala bidang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pattingalloang dan SDN Teladan Ujung Tanah I dan II, serta SMP Negeri 35 Makassar didapatkan bahwa pendekatan model KIE "EAR" sangat efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza. Telah dilakukan pengaplikasian dalam pengabdian masyarakat di tiga kelurahan yaitu kelurahan Katimbang, Kelurahan Pattingalloang dan Kelurahan Buntusu. Hasil kerjasama antara tim pengabdian dan kepala beserta staf kelurahan Buntusu kecamatan Tamalanrea telah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat terhadap anak remaja sebanyak 30 orang, menunjukkan hasil evaluasi berdasarkan pretest ditemukan responden dengan tingkat pengetahuan anak remaja dalam kategori kurang. Setelah diterapkan model "KIE EAR" dan dilakukan post test, maka hasil yang diperoleh menunjukkan pengetahuan anak remaja meningkat sekitar 50 sampai 100%. Hasil peningkatan pengetahuan sejalan dengan hasil pengabmas di kelurahan Katimbang dan Kelurahan Pattingalloang. Kesimpulan bahwa setelah dilakukan penerapan model ini pengetahuan anak reamaja berada pada kategori Baik.

Kata kunci: Napza, Remaja, Kie EAR

PENDAHULUAN

Sejalan dengan program pemerintah untuk percepatan perekonomian desa yang berfokus menangani infrastruktur, maka Perguruan tinggi harus memiliki kepedulian dengan berkontribusi memberikan penguatan melalui aplikasi sains dan tehnologi, model kebijakan serta rekayasa sosial berbasis riset. Sentuhan dari perguruan tinggi berupa hilirisasi hasil riset multidisiplin akan memberikan akselerasi kualitas dan kuantitas kemajuan desa disegala bidang.

Peredaran dan penyalahgunaan napza merupakan permasalahan yang membutuhkan keseriusan dan upaya komprehensif bukan hanya oleh pihak pemerintah tetapi seluruh komponen masyarakat, baik didaerah perkotaan sampai pada pelosok didaerah terpencil untuk bersama-sama fokus menanganinya. Permasalahan tersebut disebabkan karena adanya suatu sindikat terorganisir dan sudah mengakar yang merupakan sindikat di berbagai belahan dunia, bahkan etnis karena peredarannya melibatkan lintas Negara. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia, telah banyak menelan korban bukan saja golongan masyarakat berpenghasilan menengah keatas melainkan juga golongan masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, bahkan sampai pada golongan masyarakat dengan taraf ekonomi dibawah standar. Kondisi tersebut dikarenakan komoditi narkoba memang beraneka ragam jenis dan bentuknya, dan harganyaapun relatif mulai dari yang mahal hingga harga yang paling murah (Infodatin, 2017).

Seiring perkembangan akhir-akhir ini penyalahgunaan narkoba menjadi persoalan kenegaraan yang paling memprihatinkan. Penyalahgunaan narkoba bukan hanya persoalan orang dewasa, mahasiswa tetapi juga pelajar SMU sampai pelajar setingkat SD. Remaja tergolong dalam kelompok yang paling rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena adanya

sifat yang dinamis, selalu energik, dan sikap selalu ingin tahu yang begitu besar. Lingkungan yang tidak mendukung mendorong mereka sehingga mudah tergoda dan putus asa bahkan mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba (laporan Kinerja, BNN 2015).

Telah dilakukan penanganan, mulai dari upaya-upaya kesehatan baik berupa upaya promotif, berupa sosialisasi Undang-undang, upaya preventif (pencegahan) berupa penyuluhan, sampai pada upaya gerakan kampanye anti narkoba dan upaya kuratif (pengobatan) serta upaya rehabilitatif (penanggulangan kecacatan). Dengan adanya pembaharuan undang-undang tentang narkoba dari UU Nomor 22 tahun 1997 menjadi UU Nomor 35 tahun 2009 diharapkan masyarakat lebih mudah serta mampu memahami aturan tersebut. Undang-undang terbaru diyakini dapat memberikan efek jera yang diharapkan akan terjadi pegeseran angka yang menunjukkan semakin berkurangnya jumlah pengguna narkoba dan obat-obatan terlarang di Negara yang kita cintai ini.

Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulsel sepanjang tahun 2023, periode 1 Januari hingga 3 Juli mencatat ada 1.850 orang menjadi tersangka tindak pidana penyalahgunaan narkoba sekitar 3.260 kasus narkoba yang diungkap dalam dua tahun terakhir.

Prevalensi kasus Sulsel sebesar 0,6% dari total 1,9% prevalensi kasus narkoba di Indonesia sementara prevalensi narkoba seluruh dunia sebesar 5,5%. Kapolda Sulawesi Selatan mengungkapkan bahwa Sulsel saat ini masuk dalam kategori darurat narkoba (<https://www.detik.com>, Sulsel 2023)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masdiana dkk di SDN Pattingalloang dan SDN Ujung Tanah I dan II, serta SMP Negeri 35 Makassar dengan judul Efektivitas Model Pendekatan KIE "EAR" melalui upaya pencegahan primer penyalahgunaan Napza (2017), menunjukkan bahwa pendekatan model KIE "EAR" sangat efektif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan Napza.

Berdasarkan hal tersebut, ditindaklanjuti dalam bentuk aplikasi bentuk pengabdian masyarakat. Langkah kongkrit Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan oleh Masdiana dkk tahun 2020, berjudul Peningkatan pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan dini penyalahgunaan napza dalam lingkungan keluarga di Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya Makassar mendapat tanggapan sangat positif oleh pihak mitra, sehingga dipandang perlu dilanjutkan dengan sasaran langsung pada anak remaja. Maka pelaksanaan pengabdian selanjutnya tahun 2021 diarahkan pada target sasaran anak remaja berjudul Penerapan model KIE EAR dalam upaya pencegahan dini penyalahgunaan napza pada anak remaja di Kelurahan Katimbang Kecamatan Biringkanaya Makassar. Langkah selanjutnya, dilakukan lagi pengabdian masyarakat pada Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea yang merupakan daerah yang sangat rawan penyalahgunaan napza

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan dilakukan di Kelurahan Buntusu Kecamatan Tamalanrea yang dilaksanakan pada Maret-September 2023

Khalayak Sasaran. Adapun sasaran pengabdian ialah remaja di Kecamatan buntusu kelurahan Tamalanrea sejumlah 30 orang.

Metode Pengabdian. Adapun metode pengabdian masyarakat yang dilakukan meliputi: 1). Ceramah, adalah memberikan uraian pengetahuan tentang penyalahgunaan napza, faktor penyebab terjadinya dan 9 jenis perilaku pengguna napza, 2) Diskusi, adalah membuka ruang untuk menghargai pendapat mereka, mendengarkan apa permasalahan mereka sehingga dapat mempererat hubungan atau membuat lebih akrab, 3) Brainstorming, adalah tehnik yang digunakan untuk mendorong seseorang atau anak remaja untuk melahirkan gagasan-gagasan terkait suatu permasalahan sehingga bersama-sama dan melibatkan remaja dalam menciptakan solusi baru dalam upaya pencegahan penyalahgunaan napza, 4) Resitasi, adalah tehnik yang digunakan pada penyampaian pesan agar mudah mengingat seluruh pesan yang disampaikan melalui isi slogan dan pekikan yel-yel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 3 kali.

Indikator Keberhasilan. Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya napza, cara pencegahannya dan mereka mau melakukan suatu perubahan dalam bentuk komitmen dan

menerapkan UU yang berlaku yang telah disosialisasikan kepada mereka. Dan mereka mampu melakukan tindakan kewaspadaan dan pengawasan dilingkungan RT dan RW.

Metode Evaluasi. Dilakukan evaluasi berupa pemberian pre test baik sebelum kegiatan pengabdian masyarakat maupun setelah kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada Remaja di RT/RW di blok F di kel. Buntusu kec. Tamalanrea sebagai berikut :

A. Hasil

1. Karakteristik Responden
 - a. Jenis Kelamin

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Laki-laki	24	80
Perempuan	6	20
Total	30	100.0

Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (80 %). sedangkan berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang (20%).

- b. Umur

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	Persentase(%)
16 - 20 Tahun	21	70
21 – 25 Tahun	9	30
Total	30	100.0

Tabel 2. di atas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak berada pada kelompok umur 16 - 20 tahun sebesar 21 orang (70%) selanjutnya responden yang berada pada rentang umur 21- 25 sebanyak 9 orang (30%).

- c. Pendidikan

Tabel 3.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	N	Persentase (%)
SD	-	-
SMP	21	70
SMA	6	20
SMK	3	10
S1	-	-
Total	30	100.0

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMP sebanyak 21 orang (70%), menyusul responden pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 6 orang (20 %) dan terkecil berada pada tingkat pendidikan SMK sebanyak 3 orang (10%).

2. Hasil Evaluasi Pre test dan Post test

Tabel 4
Distribusi Pengetahuan Peserta Penyuluhan Berdasarkan Hasil Pre Test

Pengetahuan	N	Persentase (%)
Sedang	9	30
Kurang	21	70
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan, kategori baik tidak ditemukan dan kategori sedang ditemukan sebanyak 9 orang (32,0%), sedangkan kategori kurang terdapat 21 orang (68,0%).

Tabel 5

Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Hasil Post Test		
Pengetahuan	n	Persentasi (%)
Baik	22	73
Sedang	8	27
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat dilihat pengetahuan responden sesudah dilakukan penerapan model intervensi penyuluhan, ditemukan pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 22 orang (73%), kategori sedang sebanyak 8 orang (27%), dan kategori kurang tidak ditemukan.



B. Pembahasan

Berdasarkan hasil post-test maka diperoleh hasil dari 30 orang peserta yang memiliki pengetahuan kategori Baik sebanyak 22 orang (73,0%) dan pengetahuan dengan kategori Sedang sebanyak 8 orang (27,0%) sedangkan pengetahuan dengan kategori Kurang tidak lagi ditemukan. Bila diproporsikan rata-rata peningkatan dari pre-test ke post-test yaitu sebesar 50% sampai 100%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anak remaja sebagai peserta berada dalam kategori Baik. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pengetahuan yang berada pada rentang 50% sampai 75% adalah Baik, dan 75% sampai 100% adalah Sangat Baik, data tersebut diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan jika dibandingkan sebelum diberi penyuluhan.

Hasil pengabmas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdiana dkk (2017) dalam meningkatkan pengetahuan penggunaan model KIE "EAR" terbukti sangat efektif dalam upaya pencegahan primer penyalahgunaan napza. Hal tersebut didukung oleh teori yang disampaikan oleh Notoatmodjo bahwa salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi yang diperoleh baik formal maupun informal.

C. Keberhasilan Kegiatan

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini dilakukan dengan menerapkan Model "KIE EAR" dinilai sangat positif oleh seluruh pihak yang terlibat karena seluruh peserta baru mengetahui efek dan bahaya pengguna lem dan shabu-shabu terhadap organ tubuh. Peserta penyuluhan secara keseluruhan baru mengetahui tentang adanya aturan Undang- Undang yang berlaku, karena selama ini belum pernah disosialisasikan oleh pihak manapun khususnya diwilayah kel. Buntusu Kec. Tamalanrea. Seluruh peserta penyuluhan meminta kegiatan ini dilakukan secara kontinyu mengingat bahaya Narkoba mengancam generasi muda, mulai dari anak SMA, SMP, SD bahkan merambah ke Taman Kanak-kanak

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil Pre test pengetahuan remaja mengenai upaya pencegahan dini penyalahgunaan napza pada umumnya termasuk dalam kategori Kurang.
2. Berdasarkan hasil post test setelah dilakukan penerapan model KIE EAR menunjukkan pada umumnya pengetahuan peserta termasuk dalam kategori Baik, meskipun masih

ada sebahagian kecil masuk pada kategori Sedang, artinya terjadi peningkatan pengetahuan anak remaja mengenai pencegahan dini penyalahgunaan napza di kel. Buntusu Kec. Tamalanrea.

3. Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat sangat bermanfaat karena dapat menjembatani segala permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat dan adanya solusi yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Saran

1. Dalam upaya pencegahan dini penyalahgunaan Napza pada anak remaja diperlukan adanya pemberian informasi yang bersifat edukatif, sosialisasi Undang-undang Narkoba dilakukan secara persuasif dan pendekatan agama dilakukan secara kontinyu.
2. Untuk lebih efektifnya upaya pencegahan penyalahgunaan Napza pada anak remaja diperlukan kerjasama lintas sektoral dengan melibatkan berbagai pihak, antara lain pihak sekolah, orang tua, aparat serta pemuka masyarakat dan organisasi yang ada di dilingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh pihak yang membantu dalam terlaksanya pengabdian masyarakat ini terkhusus kepada Poltekkes Kemenkes Makassar.

REFERENSI

- Arikunto, S, 2011. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktik ed.IV*. RinekaCipta: Jakarta
- Beek, Aart M.V. 2009. *Menolong Penderita Alkoholisme dan Ketergantungan NAPZA*, Pelkesi : Jakarta.
- Besral, Utomo, Zani. 2009, diunduh tanggal 2 juni 2013. *Potensi Penyebaran HIV Dari Pengguna NAPZA Suntik ke Masyarakat Umum*. Departemen Biostatistika dan Kependudukan, fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. (Online), [http://Journal.UI.ac.id/upload/artikel/BNN Provinsi Sulawesi Selatan. 2012, diunduh tanggal 30 mei 2013 Pencegahan Kekambuhan \(Relapse Prevention\). \(Online\), http://bnnpsulsel.com/upload/artikel/BNN Republik Indonesia. 2012, diunduh tanggal 30 mei 2013. Badan Pendidikan Pencegahan dan Kampanye Penyadaran akan penyalahgunaan Narkoba bagi Remaja. \(Online\), http://bnn.go.id/](http://Journal.UI.ac.id/upload/artikel/BNN%20Provinsi%20Sulawesi%20Selatan.%202012,%20diunduh%20tanggal%2030%20mei%202013%20Pencegahan%20Kekambuhan%20(Relapse%20Prevention).%20(Online),%20http://bnnpsulsel.com/upload/artikel/BNN%20Republik%20Indonesia.%202012,%20diunduh%20tanggal%2030%20mei%202013.%20Badan%20Pendidikan%20Pencegahan%20dan%20Kampanye%20Penyadaran%20akan%20penyalahgunaan%20Narkoba%20bagi%20Remaja.%20(Online),%20http://bnn.go.id/)
- Depatemen Kesehatan Sulawesi Selatan. 2011, diunduh tanggal 30 mei 2013. *Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja: Jakarta Depkes*(Online), <http://dinkes-sulsel.go.id/>
- Faisal, Muh. 2011, diunduh tanggal 1 juni 2013. *Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*. (Online), <http://edukasi.kompasiana.com/survey>
- Hadiman. 2014. *Menghindari Obat-obat Terlarang*, BP Yayasan al. Wasyilah Jakarta
- Hawari, D. 2013. *Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Aditif*. Fakultas Kedokteran Umum Universitas Indonesi , Jakarta
- Hawari, D. 2013. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA edisi ke:2*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta
- Hariato. 2012, diunduh tanggal 6 juni 2013. *Dampak Penyalahgunaan NAPZA*, (Online), <http://belajarpsikologi.com/>
- Litin, Scott. 2012. *Mayo Clinic Family Health Book*. Kompas Gramedia, Jakarta
- Laporan survei, 2014. *Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia*, Jakarta
- Martono, Lidya dkk. 2010. *16 Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*. Balai Pustaka: Jakarta
- Nurul Istiqamah, 2022. *Sulsel Darurat Narkoba*, Permenkes 3, 2015. *Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika Psikotropika dan Prekursor Farmasi*, Jakarta
- Purwandari, 2011, diunduh tanggal 29 Mei 2013. *Orientasi Nilai-Nilai Hidup : Proses Pengambilan Keputusan Berhenti Mengkomsumsi Napza*. Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta
- Koran Dialog Jumat, diunduh tanggal 8 Mei 2015. *Narkotika Dalam Fikih Islam*, Repulika.co.id, Jakarta